Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.812

HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBINA PALEMBANG

(The Relationship Between Anemia in Pregnant Women and the Incidence of Stunting in Toddlers in The Working Area of the Palembang Public Health Center)

Siti Soleha[1*], Subhan Muhit[2]**
Program Studi Sarjana Gizi Fakultas Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Jln. Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang
Korespondensi Email: sisol0300@gmail.com, subhanmuhith@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur berada di bawah standar yang ditetapkan. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam jangka panjang, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian stunting adalah anemia pada ibu selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pembina Palembang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 25 ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Pembina Palembang yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan lembar checklist mengenai riwayat anemia selama kehamilan dan status gizi balita. Analisis data dilakukan menggunakan uji Fisher Exact Test dengan tingkat kemaknaan 95% (α = 0,05). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden (28,0%) memiliki riwayat anemia selama kehamilan dan sebanyak 3 balita (12,0%) mengalami stunting. Hasil uji Fisher Exact Test menunjukkan nilai p = 0,015 (p < 0,05), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara riwayat anemia pada ibu selama kehamilan dengan kejadian stunting pada balita. **Diskusi:** Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat anemia pada ibu selama kehamilan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pembina Palembang. Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil perlu ditingkatkan sebagai salah satu strategi untuk menurunkan kejadian stunting pada anak.

Kata Kunci: Anemia Ibu Hamil, Stunting, Status Gizi

ABSTRACT

Introduction: *Stunting is a growth disorder characterized by a child's height-for-age being below the established standard. It results from chronic malnutrition occurring over a prolonged period, particularly during the first 1,000 days of life. One of the factors associated with stunting is maternal anemia during pregnancy. This study aimed to determine the relationship between a history of maternal anemia during pregnancy and the incidence of stunting among toddlers in the working area of Puskesmas Pembina Palembang.* ***Methods:*** *This study employed a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 25 mothers with toddlers in the working area of Puskesmas Pembina Palembang, selected using accidental sampling. Data were collected using a checklist regarding maternal anemia history during pregnancy and toddlers' nutritional status. Data were analyzed using Fisher's Exact Test with a significance level of 95% (α = 0.05).* ***Results:*** *The results showed that 7 respondents (28.0%) had a history of anemia during pregnancy, while 3 toddlers (12.0%) were identified as stunted. Fisher's Exact Test yielded a p-value of 0.015 (p < 0.05), indicating a significant relationship between maternal anemia history during pregnancy and stunting among toddlers.* ***Discussion:*** *There is a significant relationship between maternal anemia during pregnancy and the incidence of stunting among toddlers in the working area of Puskesmas Pembina Palembang. Strengthening anemia prevention programs among pregnant women may contribute to reducing stunting incidence in children.*

Keywords: *Anemia in Pregnant Women, Stunting, Nutritional Status*

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v14i1.812
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.812

PENDAHULUAN

Stunting atau suatu keadaan dimana mengalami gangguan pertumbuhan pada anak yang menyebabkan tinggi badan lebih pendek dari standar tinggi anak seusiannya. Keadaan ini terjadi pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam jangka Panjang, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan anak (dari konsepsi hingga usia 2 tahun) (Usman et al., 2024). Salah satu penyebab terjadinya stunting adalah janin yang kekurangan asupan nutrisi pada saat hamil, faktor genetik dan sanitasi yang kurang baik. Defisiensi asupan nutrisi seperti zat besi menyebabkan terjadinya anemia pada kehamilan, anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh (Hermawan & Listyaningsih, 2025).

Kebutuhan akan zat besi pada remaja sering tidak terpenuhi karena remaja putri memiliki kebiasaan makan yang buruk (Amalia et al., 2020). Dampak anemia gizi besi akan lebih serius efeknya karena remaja putri nantinya akan hamil dan melahirkan anak, sehingga dapat meningkatkan bahaya kematian ibu dan kelahiran prematur (Adilah et al., 2023). Zat besi bertujuan membentuk sel darah merah, sementara sel darah merah bertugas mengangkut oksigen dan zat-zat makanan keseluruh tubuh serta membantu proses metabolisme tubuh untuk menghasilkan energi, jika asupan zat besi kedalam tubuh berkurang sendirinya sel darah merah juga akan berkurang, tubuhpun akan kekurangan oksigen akibatnya timbulah gejala-gejala anemia (Wachdin, 2018).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Kota Palembang sebesar 14,3%, namun berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 kembali meningkat menjadi 18,9%. Data tersebut menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius karena dapat berdampak terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang (Kemenkes SKI, 2023; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Untuk pemberian tablet Fe kepada ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC ke posyandu maupun ke Puskesmas sudah cukup baik dengan memberikan 90 tablet Fe pada setiap ibu hamil, tetapi setelah dilakukan pemeriksaan Hb masih banyak ibu hamil yang mengalami anemia, salah satu factor diantarannya disebabkan kerena banyak ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe dengan alasan selalu merasakan mual ketika mengkonsusmsi tablet Fe (Fentie et al., 2020).

Kedua masalah ini masih menjadi perhatian khusus bagi Indonesia dalam pencapaian program gizinya. Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas) 2021 menunjukkan, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4%, jauh di atas ambang batas WHO sebesar 20% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Pada tahun 2020, secara global, 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting, 45,4 juta meninggal dunia, dan 38,9 juta kelebihan berat badan. Jumlah anak dengan stunting menurun di semua wilayah kecuali Afrika (World Health Organization, 2021).

Pada tahun 2024 indonesia targetkan penurunan stunting hingga 14**%**, Stunting dapat terjadi sejak sebelum lahir, hal ini dapat dilihat dari prevalensi stunting berdasarkan kelompok usia hasil SSGI 2022, dimana terdapat 18,5% bayi dilahirkan dengan panjang badan kurang dari 48 cm (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Dari data tersebut kita dapat melihat pentingnya pemenuhan gizi ibu

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v14i1.812
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.812

sejak hamil. Hasil yang cukup memprihatinkan dari survei yang sama adalah risiko terjadinya stunting meningkat sebesar 1,6 kali dari kelompok umur 6-11 bulan ke kelompok umur 12-23 bulan (13,7% ke 22,4%) (Hidayat et al., 2005).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional.* Penelitian dilakukan untuk menganalisis hubungan antara riwayat anemia pada ibu selama kehamilan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pembina Palembang (Waruwu et al., 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pembina Palembang. Sampel penelitian berjumlah 25 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling* berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Instrumen penelitian menggunakan lembar checklist yang memuat data karakteristik responden, riwayat anemia ibu selama kehamilan, dan status gizi balita. Data riwayat anemia diperoleh berdasarkan catatan kesehatan ibu dan/atau hasil wawancara, sedangkan status gizi balita ditentukan berdasarkan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) sesuai standar WHO. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dinyatakan valid (Siroj et al., 2024).

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara riwayat anemia ibu selama kehamilan dengan kejadian stunting pada balita menggunakan uji Fisher Exact Test dengan tingkat kemaknaan 95% (α = 0,05) (Asrulla et al., 2023).

HASIL

Hasil yang didapatkan berdasarkan pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Karakteristik anak berdasarkan Usia

Karakteristik	Jumlah (n)	Min	Max	Mean
Usia	25	2	5	3,52

Dari Tabel 1 di atas, diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 3,52 tahun dengan usia terendah adalah 2 tahun dan usia tertinggi adalah 5 tahun.

Tabel 2. Rata-rata Karakteristik anak berdasarkan BB

Karakteristik	Jumlah (n)	Min	Max	Mean
Berat badan	25	8	24	12,65

Dari Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata berat badan responden adalah 12,65 kg dengan berat badan terendah 8 kg dan tertinggi 24 kg.

Tabel 3. Rata-rata Karakteristik anak berdasarkan TB

Karakteristik	Jumlah (n)	Min	Max	Mean
Tinggi badan	25	75	131	105,5

Dari Tabel 3 di atas, diketahui bahwa rata-rata tinggi badan responden adalah 105,5 cm dengan tinggi badan terendah 75 cm dan tertinggi 131 cm.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak

Variabel	f	Persentase
Normal	22	88,0
Pendek	3	12,0

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v14i1.812
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.812

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar balita memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 22 anak (88,0%), sedangkan balita dengan status gizi pendek sebanyak 3 anak (12,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Anemia Ibu

Variabel	f	Persentase
Anemia	7	28,0
Tidak Anemia	18	72,0

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar ibu tidak memiliki riwayat anemia selama kehamilan yaitu sebanyak 18 orang (72,0%), sedangkan ibu yang memiliki riwayat anemia sebanyak 7 orang (28,0%).

Tabel 6. Hubungan Riwayat Anemia Ibu dengan kejadian Stunting pada Anak

Anemia Ibu	Status Gizi Anak				*P-Value*
	Normal		Pendek		
	n	%	N	%	
Tidak Anemia	18	72	0	0	0.015
Anemia	4	16	3	12	
Jumlah	22	88	3	12	

Berdasarkan hasil uji Fisher Exact Test pada table 6 diatas, diperoleh nilai p = 0,015 (p < 0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat anemia ibu selama kehamilan dengan kejadian stunting pada balita.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata usia anak adalah 3,52 tahun, dengan rata-rata berat badan 12,65 kg dan rata-rata tinggi badan 105,5 cm. Berdasarkan status gizi, sebagian besar balita memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 22 anak (88,0%), sedangkan balita dengan status gizi pendek sebanyak 3 anak (12,0%). Selain itu, sebagian besar ibu tidak memiliki riwayat anemia selama kehamilan yaitu sebanyak 18 orang (72,0%), sedangkan ibu yang memiliki riwayat anemia sebanyak 7 orang (28,0%). Hasil analisis menggunakan uji Fisher Exact Test menunjukkan nilai p = 0,015 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat anemia pada ibu selama kehamilan dengan kejadian stunting pada balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat anemia pada ibu selama kehamilan dengan kejadian stunting pada balita. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyapuspita (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara anemia pada ibu hamil dan kejadian stunting pada balita di Desa Selopamioro. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesehatan ibu selama kehamilan berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Widyapuspita, 2022).

Pada umumnya yang menyebabkan terjadinya anemia pada saat kehamilan yaitu kurangnya gizi zat besi dalam makanan yang dikonsumsi, penyerapan yang kurang baik dan penyakit- penyakit kronik. Dikataegorikan anemia jika kadar haemoglobin pada ibu hamil yaitu < 11 gr% dari pemeriksaan laboratorium dan pada saat anmnesa terdapat keluhan seperti sering pusing, mata berkunang-kunang, cepat Lelah dan muntah hebat pada saat kehamilan (Hastuty, 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arwinda (2023) yang menunjukan hubungan antara balita stunting dengan morbidilitas dan anemia, yang mana kekukrangan energi protein kronis yang merupakan factor risiko utama stunting (Arwinda et al., 2023).

Kejadian anemia pada anak lebih banyak disebabkan kekurangan gizi sesuai dengan kebutuhan laju pertumbuhan yang cepat dengan ekspansi volume darah yang cepat pada usia 1000 hari pertama hari kehidupan. Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko bayi lahir dengan stunting dan anemia pada remaja putri dapat memicu stunting keturunannya, sementara anak stunting juga beresiko lebih tinggi mengalami anemia. Penelitian

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

oleh Dessie et al (2024) mengemukakan bahwa stunting merupakan hasil dan terjadinya defisiensi nutrisi kronis (Dessie et al., 2024).

Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan sel darah merah dan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah, Dimana hal ini mendukung Kesimpulan bahwa stunting memiliki hubungan yang signifikan dengan anemia terutama Balita yang termasukdalam kelompok rentan mengalami anemia. Menurut WHO prevalensi anemia lebih dari 40% diklasifikasikan sebagai permasalahan Kesehatan public berat dan memerlukan intervensi secara komprehensif termasuk di Indonesia (Mohammed et al., 2019).

Di Indonesia terdapat tiga pendekatan yang dapat mencegah anemia, yaitu dengan intervensi berbasis pangan, edukasi gizi, dan suplementasi, mikronutrien. Pada kenyataannya suplementasi mikronutrien yang disertai dengan edukasi gizi memiliki dampak yang lebih besar pada peningkatan kadar Hb dibandingkan dengan suplementasi atau edukasi saja (Purnami et al., 2023).

Saat balita, orang tua memiliki peran penting dalam penyeimbangan pemberian nutrisi untuk balitanya (Roba et al., 2016). Cara paling mungkin untuk mencegah anemia adalah edukasi tentang pemberian nutrisi (Htay et al., 2023). Memahami konsep pencegahan anemia memberikan perubahan positif dalam perilaku serta status gizi zat besi. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri juga bisa dengan mengajarkan kebersihan dalam persiapan makan serta memastikan komposisi makanan pendamping balita yang tepat (Utami et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada ada hubungan antara riwayat anemia pada ibu dengan kejadian stunting pada anak.

Saran

Perlu ditingkatkan kerjasama antara petugas Puskesmas dan Masyarakat dalam pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) terutama pada ibu-ibu hamil demi mencegah terjadinya Stunting pada anak.

FUNDING

Pendanaan penelitian ini didapatkan dari Hibah Internal Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang tahun 2024.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan dalam proses penelitian dan publikasi penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang yang telah memberikan dukungan baik material maupun formal dalam proses penelitian dan publikasi penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

Adilah, L. H., Syafiq, A., & Sukoso. (2023). Correlation of Anemia in Pregnant Women with Stunting Incidence: A Review. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, *2*(9), 545. https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i9.545

Amalia, R., Widajanti, L., & Nugraheni, S. A. (2020). Hubungan Asupan Zat Besi, Status Gizi, dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(1), 45–52.

Arwinda, R., Sari, D. P., & Lestari, W. (2023). Hubungan Stunting dengan Morbiditas dan Anemia pada Balita. *Amerta Nutrition*, *7*(3), 210–218.

Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif) serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 26320–26332. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836

Dessie, G., Li, J., & Gebrehiwot, T. (2024). Stunting as a Result of Chronic Nutritional Deficiency and Its Association with Anemia. *Nutrition Reviews*, *82*(4), 455–468.

Fentie, K., Wakayo, T., & Gizaw, Z. (2020). Determinants of Anemia Among Adolescent Girls. *Anemia*, *2020*, 5043646. https://doi.org/10.1155/2020/5043646

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Hastuty, M. (2020). *Anemia pada Kehamilan dan Dampaknya terhadap Ibu dan Bayi*. Penerbit Kesehatan.

Hermawan, D., & Listyaningsih, E. (2025). Adequate Iron Consumption During Pregnancy to Prevent Babies Born with Stunting. *Amerta Nutrition*, *9*(3), 479–485. https://doi.org/10.20473/amnt.v9i3.2025.479-485

Hidayat, A. A., Sastroasmoro, S., & Wiryo, H. (2005). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah Dua Tahun. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, *1*(2), 21–28.

Htay, S. S., Liabsuetrakul, T., & McNeil, E. (2023). Nutrition Education Interventions for Anemia Prevention. *Nutrients*, *15*(3).

Kemenkes SKI. (2023). Survei Kesehtan Indonesia. *BADAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KESEHATAN TIM PENYUSUN SKI 2023 DALAM ANGKA*, *1*(1), 1–965.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*.

Mohammed, S. H., Habtewold, T. D., & Birhanu, M. M. (2019). Anemia and Public Health Significance Among Women and Children. *BMC Public Health*, *19*.

Purnami, C. T., Andarwati, R., & Prameswari, G. N. (2023). Efektivitas Suplementasi Mikronutrien dan Edukasi Gizi terhadap Kadar Hemoglobin. *Jurnal Gizi Indonesia*, *11*(2), 97–105.

Roba, K. T., O'Connor, T. P., Belachew, T., & O'Brien, N. M. (2016). Infant and Young Child Feeding Practices and Nutritional Status. *Public Health Nutrition*, *19*(9), 1613–1623.

Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(3), 11279–11289. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32467

Usman, R., Najemirnur, Hadir, Y. R., & Musiafir, S. (2024). Evektivitas Penerapan Program Pencegahan Stunting pada Desa Tellulimpoe Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo Universitas Puangrimaggalatung , Indonesia Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Konferensi Nasional BK. *Konstitusi: Jurnal Hukum, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi*, *1*(3).

Utami, N. W., Fitriani, A., & Handayani, S. (2023). Edukasi Gizi dan Kebersihan Pangan dalam Pencegahan Anemia Balita. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, *18*(1), 55–63.

Wachdin, M. (2018). Anemia Defisiensi Besi pada Remaja dan Ibu Hamil serta Dampaknya terhadap Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *6*(2), 89–96.

Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(1), 917–932. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057

Widyapuspita, T. (2022). Hubungan Anemia Ibu Hamil dan Infeksi Diare dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, *14*(1), 33–41.

World Health Organization. (2021). *Levels and Trends in Child Malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Estimates*.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)